

POTENSI PERTANIAN ORGANIK DAN PENGEMBANGAN BERAS ORGANIK DI INDONESIA TAHUN 2014

I. Latar Belakang

Prospek pengembangan beras dalam negeri cukup cerah terutama untuk mengisi pasar domestik, mengingat produksi padi/beras dalam negeri sampai saat ini belum mampu memenuhi kebutuhannya secara baik, sehingga kekurangannya sekitar 5 persen harus diimpor. Peluang pasar ini akan terus meningkat seiring meningkatnya permintaan beras dalam negeri baik untuk konsumsi langsung maupun untuk memenuhi industri olahan. Karena Indonesia juga memiliki keunggulan komparatif untuk memproduksi padi/beras, maka selain untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri, pengembangan beras/padi juga berpeluang untuk mengisi pasar ekspor, apalagi kondisi pasar beras dunia selama ini bersifat tipis, hanya 5-6 persen dari produksi beras dunia.

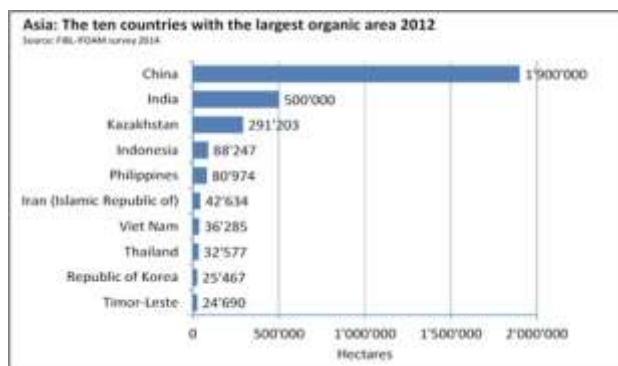
Roadmap program pengembangan industri beras di Indonesia baik dalam program jangka pendek (2005-2010), jangka menengah (2011-2015) maupun jangka panjang (2016-2025), pengembangan industri beras masih tetap dikonsentrasikan pada peningkatan produksi beras untuk kebutuhan konsumsi langsung, baik melalui program intensifikasi maupun ekstensifikasi. Namun demikian mulai pada program jangka menengah dan panjang selain tetap dikonsentrasikan pada peningkatan produksi beras nasional juga diikuti dengan program perbaikan kualitas beras agar mampu bersaing dengan beras dunia.

Untuk memanfaatkan peluang yang ada, tantangan yang dihadapi dalam pengembangan padi/beras ke depan adalah bagaimana padi/beras produksi dalam negeri bisa bersaing dengan pasar ekspor. Untuk memenuhi permintaan pasar itu, salah satu yang cukup menjanjikan adalah melalui pengembangan beras organik, di Indonesia pengembangan beras organik merupakan bagian kecil dari usaha/bisnis perberasan namun dapat dipastikan trendnya selalu meningkat dari tahun ke tahun.

II. Gambaran Pertanian Organik Indonesia di antara Negara-Negara Asia

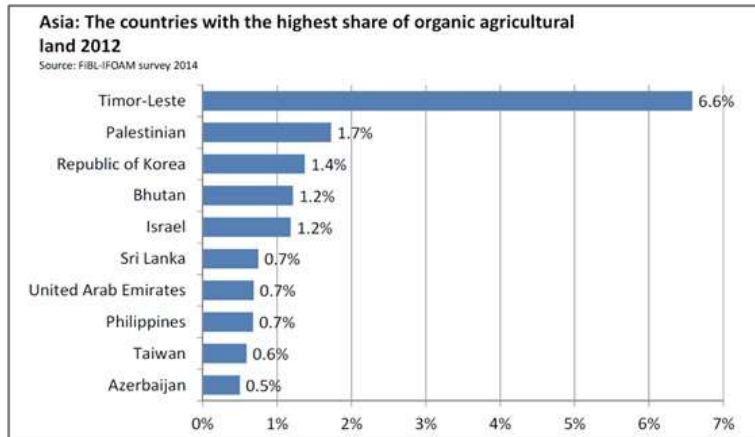
Apabila kita mencermati data statistik dari *The Research Institute of Organic Agriculture (FiBL)* kerjasama dengan *the International Federation of Organic Movements (IFOAM)* yang diterbitkan tahun 2014 digambarkan bahwa Indonesia termasuk salah satu negara yang masuk dalam ‘*The ten countries with the largest organic area 2012*’ di kawasan Asia, seperti dituangkan dalam Gambar 1 di bawah:

Gambar 1.



Walaupun Gambar 1 di atas merupakan gambaran lahan/area pertanian organik secara menyeluruh namun tetap dapat memberikan gambaran bahwa pengembangan padi/beras organik di Indonesia mempunyai prospek yang sangat bagus, walaupun Indonesia memiliki lahan yang berpotensi bagus untuk pertanian organik tapi belum mampu menjadi 10 besar negara yang mampu menembus pangsa pasar di tingkat Asia.

Gambar 2.



Secara umum Tabel 1 dapat memberikan gambaran penguatan bahwa Indonesia masih mempunyai banyak peluang untuk meningkatkan pertanian organik yang dapat dilakukan dengan memanfaatkan lahan/area yang tersedia melalui peningkatan daya saing produk organik

Tabel 1

Table 1 : World: Organic agricultural land (including in-conversion areas) and regional shares of the global organic agricultural land 2012

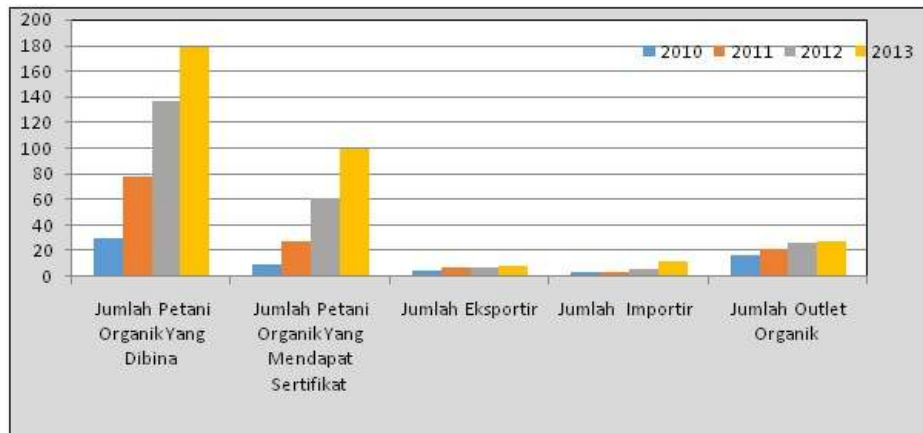
Region	Organic agricultural land (hectares)	Regions' share of the global organic agricultural land
Africa	1'145'827	3.05%
Asia	3'217'867	8.57%
Europe	11'171'413	29.75%
Latin America	6'036'498	18.21%
Northern America	3'012'354	8.02%
Oceania	12'164'316	32.40%
Total*	37'544'909	100.00%

Source: FiBL-IFOAM survey 2014. Note: Agricultural land includes in-conversion areas and excludes wild collection, aquaculture, forest, and non-agricultural grazing areas.
 * Includes correction value for French overseas departments.

II. Peran Ditjen PPHP dalam Pengembangan Pertanian Organik

Ditjen. Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian telah melakukan upaya pembinaan kepada pelaku pertanian organik di Indonesia. Gambar 3 memberikan potret hasil binaan yang dilakukan Ditjen PPHP pada tahun 2010 s/d 2013.

Gambar 3. Pelaku usaha di bidang organik yang dibina oleh Ditjen. PPHP



	2010	2011	2012	2013
Jumlah Petani Organik Yang Dibina	30	78	136	179
Jumlah Petani Organik Yang Mendapat Sertifikat	9	27	61	99
Jumlah Eksportir	5	6	7	7
Jumlah Importir	4	4	6	12
Jumlah Outlet Organik	17	22	26	28

Dari data secara umum bahwa produk organik Indonesia yang telah disertifikasi dan luas area/lahan (ha) sampai dengan tahun 2013, adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Produk organik Indonesia berdasarkan komoditas dan luas area (dalam ha)

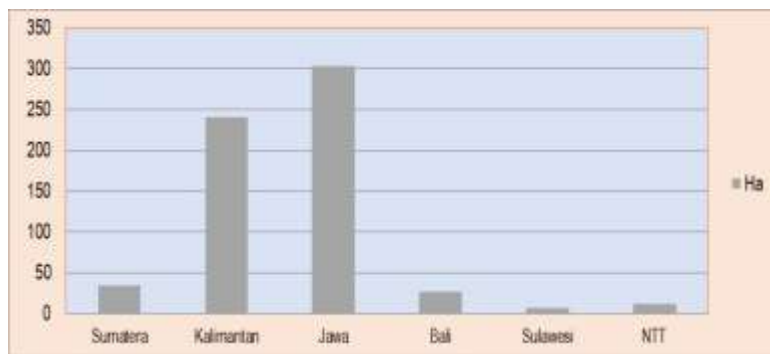
No	Komoditas	Luas Area (Ha)	No	Komoditas	Luas Area (Ha)
1	Kopi	36.623,91	14	VCO	2,80
2	Mete	1.924,68	15	Bawang Merah	24,85
3	Madu Hutan	9007,20	16	Noni	19,40
4	Teh	1.708,28	17	Mangga	14,50
5	Beras	1.537,16*	18	Lidah buaya	12,50
6	Gula Aren	1.187,45	19	Jeruk	55,36
7	Kelapa	1.277,88	20	Pisang	27,60
8	Vanila	841,23	21	Sawo	9,87
9	Sayuran	246,99	22	Anggur	5,20
10	Salak	225,76	23	Kenari	2,00
11	Manggis	106,68	24	Melon	2,00
12	Kayu Manis	1.027,37	25	Jamur	1,06
13	Jahe	80,00	26	Pepaya	1,00

IV. Pengembangan Beras Organik

Berdasarkan Tabel 2 di atas, untuk beras organik dengan asumsi produksifitas rata – rata di tingkat petani adalah 7 ton/ha/tahun, maka produk organik beras Indonesia dapat diasumsikan pada tahun 2013 adalah sebesar $1.537,16 \times 7 \text{ ton} = 10.760,12 \text{ ton}$

Potensi ini cukup dimiliki oleh Indonesia, mengingat wilayah Indonesia yang cukup luas dengan kondisi agroklimat yang sangat mendukung. Hal ini juga apabila dilihat dari sebaran luas areal pertanian padi organik yang disertifikasi oleh Lembaga Sertifikasi Organik Indonesia seperti dituangkan pada gambar di bawah diharapkan beras organik Indonesia dapat mengisi ceruk pasar padi organik baik di pasar domestik maupun ekspor. Luas areal potensi padi organik yang telah disertifikasi oleh LSO Indonesia adalah 596 ha. Adapun sebarannya dapat dilihat pada Gambar 4.

Gambar 4. Sebaran dan luas areal pertanian padi organik yang disertifikasi oleh LSO Indonesia Tahun 2013



Sumber: SPOI 2013

Sementara data ekspor beras organik Indonesia yang telah disertifikasi dalam satuan ton, sebagai berikut :

Tabel 3. Data ekspor beras organik tahun 2009-2014 (dalam ton)

No	Komoditi	2009	2010	2011	2012	2013	2014
1	Beras Organik	37,00	-	28,95	66,63	214,15	73,55

* Angka sementara sampai dengan bulan Agustus 2014

Sedangkan sebagai gambaran data ekspor beras organik yang dihasilkan oleh Gapoktan ‘Simpatik’ dalam satuan kilogram (kg) yang merupakan binaan dari Ditjen PPHP, adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Data ekspor beras organik Gapoktan Simpatik tahun 2009-2014 (dalam kg)

Negara tujuan	Tahun	2009	2010	2011	2012	2013	2014
USA		18,000	-	18,550	38,940	78,805	59,625
Germany		-	19,825	6,650	77,310	67,200	16,700
Belanda		-	-	5,275	-	-	-
Italia		-	-	-	-	16,660	16,670
Uni Emirat Arab		-	-	16,600	-	-	-
Singapura		-	4,000	-	-	-	-
Malaysia		-	18,000	17,240	29,828	21,000	20,080
Belgia		-	-	-	-	-	8,500
Total		18,000	41,825	64,315	146,078	183,665	121,575

V. Peran Indonesia dalam Penyusunan Standar Organik Tingkat ASEAN

Indonesia aktif mendorong pengembangan pertanian organik serta meningkatkan daya saing produk organik Indonesia dengan merevisi SNI 6729:2010 Sistem Pangan Organik menjadi SNI 6729:2013 Sistem Pertanian Organik yang selanjutnya ditetapkan menjadi Peraturan Menteri Pertanian nomor 64 tahun 2013 tentang Sistem Pertanian Organik. Kebijakan Indonesia dalam pengembangan pertanian organik yang tertuang dalam standar dan regulasi serta berbagai pedoman yang telah disusun diharapkan dapat meningkatkan keberterimaan produk-produk organik Indonesia di pasar ASEAN.

Dalam rangka mendorong pengembangan pertanian organik serta meningkatkan daya saing produk organik Indonesia di pasar ASEAN, Indonesia yang diwakili oleh Ditjen PPHP c.q Direktorat Mutu dan Standardisasi, selaku *Focal Point* untuk TFASHP dan Otoritas Kompeten Pangan Organik (OKPO) berperan aktif dalam harmonisasi SNI 6729:2013 tentang Sistem Pertanian Organik pada perumusan ASEAN Standard on Organic Agriculture (ASOA) yang disusun melalui *workshop* dan sidang *Special Task Force on the ASEAN Standard for Organic Agriculture (STF-ASOA)*. Penyusunan *draft ASOA* oleh STF-ASOA merupakan mandat penugasan berjenjang dari *Task Force on ASEAN Standard on Horticulture and Other Crops Products (TF-ASHP)*, *ASEAN Sectoral Working Group on Crop (ASWGC)*, *ASEAN Senior Official Ministerial Meeting on Agriculture and Forestry (SOM-AMAF)* dan *ASEAN Ministerial Meeting on Agriculture and Forestry (AMAF)*.

Sidang ke-2 STF-ASOA yang diselenggarakan pada bulan Maret 2014 di Kamboja, menyepakati dan mengusulkan dokumen final *draft ASOA* dan *Draft strategic Plan of Action (SPA) for Cooperation in Organic Agriculture (2014-2017)* untuk kemudian dibahas pada jenjang yang lebih tinggi. Pada sidang ke-36 ASEAN Ministerial Meeting on Agriculture and Forestry (AMAF) yang diselenggarakan pada bulan September 2014 di Myanmar, para Menteri Pertanian dan Kehutanan ASEAN mengesahkan dokumen *draft ASEAN Standard on Organic Agriculture (ASOA)* menjadi standar organik ASEAN dan *strategic Plan of Action (SPA) for Cooperation in Organic Agriculture (2014-2017)*. Pada sidang ke-36 AMAF Delegasi RI dipimpin oleh Menteri Pertanian selaku ketua AMAF Indonesia dengan anggota delegasi yang mencakup unsur-unsur Kementerian Pertanian, Kementerian Kehutanan serta Pejabat Kedutaan Besar RI di Myanmar.

Ditjen PPHP c.q Direktorat Mutu dan Standardisasi terus berperan aktif dalam penyusunan posisi Indonesia bersama dengan instansi terkait, agar perkembangan organik di Indonesia juga mampu memenuhi standar yang mutakhir, sehingga mampu meningkatkan daya saing dan keberterimaan produk-produk organik Indonesia di pasar *ASEAN* menjelang *AEC* tahun 2015.

VI. Penutup

Indonesia punya potensi besar dalam pengembangan pertanian organik. Walaupun secara ekonomi, kontribusi nilai komoditas pertanian organik relatif kecil dibanding nilai komoditas non organik, namun trend perkembangan pasarnya meningkat signifikan. Khusus mengenai ekspor beras organik, pengalaman selama ini beras organik yang diminati pasar internasional adalah jenis aromatik.

LAMPIRAN

Lembaga Sertifikasi Organik yang beroperasi di Indonesia:

No	Lembaga Sertifikasi Organik (LSO)	Akreditasi KAN	Tidak Akreditasi KAN
LSO Lokal / Nasional			
1.	SUCOFINDO	√	
2.	PT. Mutuagung Lestari	√	
3.	INOFICE	√	
4.	Dinas Pertanian Prov. Sumbar	√	
5.	LeSOS	√	
6.	BIOCert Indonesia	√	
7.	Persada	√	
8.	<i>Sustainable Development Services (SDS)</i>	√	
LSO Asing yang Beroperasi di Indonesia			
1.	IMO		√
2.	Control Union		√
3.	NASAA (<i>National Association of Sustainable Agriculture of Australia</i>)		√
4.	Naturland		√
5.	Ecocert		√
6.	GOCA (<i>Guaranteed Organic Certification Agency</i>)		√
7.	ACO (<i>Australian Certified Organic</i>)		√
8.	CERES (<i>Certification of Environmental Standards</i>)		√

Daftar trader pertanian organik yang beroperasi di Indonesia

No	Nama Perusahaan	Alamat
1	PT. Bloom Agro*	Kontak : Emily Sutanto Alamat : Jl. Landas Pacu Timur D5 unit C12 Blossom Residence Kemayoran 10620 Phone/Fax : 0813-17519999
2	CV. Diva Maju Bersama	Kontak : Indrawanto/ 081932418190 Alamat : Jl Sutera Gardenia 5/22 Alam Sutera - Serpong 15310 Phone/Fax : 021-70882420/021-5399310
3	CV. Aliet Green	Kontak : Lastiana Yuliandari Alamat : Perum Pemda Gambiran Blok C-11 UH V/109 Yogyakarta 55161 Phone/Fax : 081227863341
4	PT. Biotama	Kontak : Anthony Utomo Alamat : Jl. Basuki Rahmat 149 Surabaya, Jawa Timur 60271. Fax : 031-5344356 Tlp : 5451945 Phone/Fax : 031-5344356/ 54519450/8175023333
5	Koperasi SAHATI	Kontak : Imam Hidayat Alamat : Jl. Palagan Tentara Pelajar No 69 B, Jongkang, Sleman, YOGYAKARTA Phone/Fax : 0274-7808931/78331150,8156859581
6	PT. Intaran Indonesia	Kontak : Isro Alamat : Jl. Merthasari Gang Sunrise School No. 1 Pengubengan Kauh Kerobokan - Kuta - Bali 80361 Phone/Fax : 0361 735 822/08123996867

7	CV. Tani Organik Merapi	Kontak : Untung Wijanarko Alamat : Tegal Sari Rt 021 Pakem Binangun Pakem Sleman Yogyakarta 55582 / Balangan, Ukirsari Cangkringan, Sleman Yogyakarta. Phone/Fax : 0274-8385756 / 087838820487
---	--------------------------------	---

*) PT. Bloom Agro merupakan trader khusus beras organic.